

Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV

Rizki Amalia¹, Riswanti Rini², Loliyana³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: Rizkiamalia9616@gmail.com +6285823095759

Abstract: The Influence Of Student Teams Achievement Divisions Learning Model On Thematic Learning Result Of Grade IV

The problem in this research is students' thematic learning result of State Elementary School 3 Adipuro Trimurjo, Central Lampung which is still low. This study aims to find out whether there is influence of Student Teams Achievement Division learning model on thematic learning result. This research method is pre-experimental design experiment with pretest-posttest design type. The population of this research is the fourth-grade students of State Elementary School 3 Adipuro Trimurjo, Central Lampung with the total of 38 students, with the sample in is class IVA with the total of student of 19 students. Research data collected through the test. The result of mann whitney U test analysis obtained U count equal to 0,359 and U table 1,92, it shows that $U_{count} > U_{table}$, it can be concluded that there is an influence of the use of inquiry learning model on thematic learning result of grade four of State Elementary School 3 Adipuro Trimurjo, Central Lampung.

Keywords: STAD learning, learning outcomes, thematic

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik siswa SDN 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar tematik. Metode penelitian ini adalah eksperimen bentuk *pre-eksperimental design* dengan jenis *pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah sebanyak 38 siswa, dengan sampel adalah kelas IVB sebanyak 19 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes. Hasil analisis uji *mann whitney U* memperoleh U hitung sebesar 0,359 dan U tabel 1,96, hal ini menunjukkan bahwa $U_{hitung} < U_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah.

Kata kunci : hasil belajar, pembelajaran STAD, tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aset bagi kemakmuran bangsa, oleh karena itu setiap warga negara wajib untuk mengikuti jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal. Kurikulum 2013 bersifat tematik terpadu yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu, Kristiantari (2014)

Educational system in indonesia is based on the national education system. However, there is a gap between the ideals and the reality. This can seen from many factors such as the weakness in management sector, the low support from the government and the community, low learning and the effectivity and efficiency, educational resource inferiority, and the low standard of learning. As a result, the expectations of a good education system is still far from satisfaction.

Many solutions have been proposed including updating the curriculum nationally, but still many serious constraints are faced. These circumstances then require systematic reformulation by considering many factor namely the politic, economic, social and cultural aspects of Indonesia, Munirah (2015)

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki pengalaman belajar dalam 5M yakni mengamati, menenya, mencari, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi.

Pembelajaran disekolah melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Pendidik, peserta didik dan model belajar. Seorang pendidik memegang peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena

pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah, pendidik menentukan keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Seorang pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus efektif dalam memilih model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu aktif dan bergairah berfikir, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 3 Adipuro, menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas B pada ujian tengah semester masih rendah dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Peserta didik juga belum berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas, dan pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, pendidik menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan pendidik berbicara.

Penyebab lain yang diduga terjadi adalah pemilihan model

pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan pembelajaran seorang pendidik harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan dengan peserta didik dan keadaan kelas sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar, misalnya memilih model kooperatif. Tipe STAD..berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada guru kelas IV, *model student teams achievement division (STAD)* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

Maksud dari penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dalam berfikir kritis dan demokratis , mandiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan.

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan

waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model kooperatif tipe STAD.

Desain penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dengan memberikan *pretest* dan sesudah eksperimen dengan memberikan *posttest*. Desain eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah.. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah sebanyak 38 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik, peneliti memilih kelas IVB sebagai kelas eksperimen karena hasil

belajar kelas IVB lebih rendah dari pada kelas IVA. Peneliti memiliki pandangan bahwa jika kelas IVB diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD maka hasil belajar akan meningkat. Sampel sebanyak 19 siswa.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Sebelum instrumen tes di ujikan kepada siswa yang diberi percobaan perlakuan, instrumen tes dilakukan pada siswa.

Uji validitas yang dilaksanakan terhadap 20 siswa diluar sampel. Untuk mengukur tingkat kevalidan soal maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* Karl Pearson, rumus yang digunakan adalah

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Uji reliabilitas Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus

Alpha,

$$R_i = \frac{K}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right\}$$

Uji taraf kesukaran soal menggunakan Rumus yang

digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 208)

Uji daya pembeda soal Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Nilai aktivitas belajar diambil dari Observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 30 soal pilihan ganda. hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

dan kelas kontrol dengan pembelajaran ceramah

Setelah itu uji hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Di dalam uji hipotesis ini mencari apakah ada pengaruh dan perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran ceramah.

Pembelajaran sebagai salah satu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan tersebut merupakan hal-hal yang ingin dicapai kepada peserta didik, dalam berbagai aspek.

diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar tematik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran dengan model STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelumnya. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 40,00 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 100,00. Berarti rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest* hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model STAD.

Adanya pengaruh hasil belajar yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran STAD, dikarenakan pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD, adalah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran ceramah terdapat kelemahan yaitu Peserta didik sebagai penerima informasi

secara pasif. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih aktif dibandingkan siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran ceramah.

Selanjutnya adalah bentuk yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri. Hasil belajar tersebut penguasaan yang dicapai selama proses pembelajaran dengan tujuan yang ditetapkan, Hamalik (2012: 49).

Pembelajaran STAD merupakan kegiatan merangkai pembelajaran yang mana pengajar mencari suatu masalah untuk dipecahkan dan ditemukan jawabannya oleh siswa dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, Oleh karena itu hasil belajar siswa jadi lebih tinggi dengan penggunaan model pembelajaran STAD.

Pembelajaran sebagai salah satu sistem atau proses membelajarkan

subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran akan lebih maksimal jika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif mendapatkan pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran STAD, siswa dituntut untuk lebih aktif, proses pembelajarannya menekankan siswa untuk berpikir kritis dan analisis. Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang bertujuan mendorong siswa berdiskusi, saling bantu menyelesaikan tugas, menguasai dan pada akhirnya menerapkan keterampilan yang diberikan. Huda (2011: 164)

Model pembelajaran STAD memiliki langkah-langkah sebagai berikut: siswa diberikan tes awal dan

diberikan skor awal, siswa dibagi kedalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku, guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menyajikan bahan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mengerjakan lembar kerja, guru membimbing kelompok siswa, siswa diberikan tes tentang materi yang telah diajarkan, memberikan penghargaan. Hanafiah dan Suhana (2010: 44)

Langkah-langkah pembelajaran tersebut, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru membuat kelompok dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari suatu masalah untuk dipecahkan dan ditemukan jawabannya oleh siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berikir siswa.

Proses pembelajaran siswa akan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, untuk mempermudah memahami pembelajaran. Seperti halnya siswa harus memperoleh kecakapan intelektual dengan cara menyatukan apa yang ia ketahui dengan fenomena dan fakta yang ada

dilingkungan sekitar, Komalasari (2010: 19).

Salah satu keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara belajar siswa itu sendiri. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu adalah cara belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Cara belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, karena selalu diulang-ulang sepanjang waktu. Cara belajar yang baik harus dilakukan dengan disiplin agar siswa dapat menguasai pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya adalah bentuk yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri. Hasil belajar tersebut penguasaan yang dicapai selama proses pembelajaran dengan tujuan yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan perbedaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lmapung Tengah.tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik Struktur, dan Model Terapan. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung
- Kristiantari, Rini. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terpadu Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. Vol 3. No 2(sumber: ejournal.undiksha.ac.id Akses tanggal 30 Januari 2018)

Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia: antara Keinginan dan Realita. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 3. Diakses melalui [\[alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879\]\(http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879\) pada tanggal 23 maret 2018 pukul 14:30 WIB.](http://journal.uin-</p></div><div data-bbox=)